

Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran *Kata Mengalir* terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI IPA 1 SMA GIKI 2 Surabaya

Chusniah Saadah

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : shuchang621@gmail.com

Abstrak

Manusia tidak akan bisa terlepas dari bahasa karena bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer, 2004:14). Untuk dapat menerapkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, diperlukan keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Adapun jenis keterampilan menulis yaitu menyusun kalimat. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai teknik pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa dalam belajar menyusun kalimat. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik diperlukan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin. Teknik pembelajaran *Kata "Mengalir"* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin.

Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan pelaksanaan atau proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir*, 2) mendeskripsikan pengaruh penerapan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* terhadap pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin 3) mendeskripsikan respon siswa setelah pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir*.

1) Proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi guru pada pertemuan pertama kelas eksperimen diperoleh persentase sebesar 82,5%, sedangkan pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 95%. Kemudian pada lembar observasi siswa di pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar 78%, pertemuan kedua mendapatkan 90%. Kedua hasil tersebut apabila direpresentasikan dalam skala likert termasuk pada kriteria Sangat Baik. 2) Siswa diberikan soal *pretest* dan *posttest* diperoleh perhitungan hasil $t_o = 26,8$ dan $d_b = 78$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%. Dengan harga $t_o = 26,8$ adalah $d_b = 78$, maka diketahui bahwa harga $t_s 0,05 = 1,98$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($1,98 < 26,8$). Harga t_o signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan terdapat teknik pembelajaran *Kata Mengalir* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin siswa kelas XI IPA 1 SMA Giki 2 Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017. 3) Angket siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan teknik pembelajaran *Kata Mengalir*. Berdasarkan hasil angket penggunaan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* pada kelas eksperimen bahwa sebanyak 85% penggunaan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* dapat mempermudah menyusun kalimat bahasa Mandarin, sebanyak 92% penggunaan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* dapat meningkatkan motivasi belajar menyusun kalimat bahasa Mandarin. Dalam skala persentase, hasil tersebut termasuk kriteria Sangat Baik. Hal ini pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* sangat efektif.

Kata Kunci: menyusun kalimat, teknik pembelajaran *Kata Mengalir*

Abstract

Humans can not be separated from language because of language as a means to interact or a means to communicate in the sense of a tool for conveying thoughts, ideas, concepts, or feelings (Chaer, 2004: 14). To be able to apply the function of language as a means of communication hence required good language skill. Writing skills is one of the language skills, as the type of writing skill is making sentence. Therefore, a teacher must have appropriate learning techniques to facilitate students in learning make a sentence. For the learning goes well required *Kata Mengalir learning* techniques used in learning to compose Mandarin sentences.

The purpose of this study was to describe 1) implementation or learning processes using *Kata Mengalir* techniques, 2) the influences of using *Kata Mengalir* techniques 3) to describe as well as the response of the students after using *Kata Mengalir* learning techniques.

1) The process of using *Kata Mengalir* techniques goes well. This is seen from the results of teacher observations made at the first and second meeting with percentage 82,5% and 95%. While on the student observation sheet at first meeting 78%, second meeting get 90%. The percentage in likert scale includes very good criteria. 2) From the analysis obtained $t_0 = 26,8$ and $db = 78$, then consulted with seeing the value table level of significant 5%. With the value $t_0 = 26,8$ and $db = 78$, it is known that the price of $t_{\alpha, 0, 05} = 1,98$ shows t greater than t table ($1,98 < 26,8$). The value of t_0 be significant. Thus, the data analysis of student learning outcomes proved that have significant difference between making sentence of Chinese using the *Kata Mengalir* learning techniques in experimental class than direct lecture on the control class. 3) Based on the results of questionnaires, the aspects of student responses used to determine student's response againts to the use of *Kata Mengalir* learning techniques can 85% simplify the *Kata Mengalir* learning techniques of discourse Mandarin as much as 92%. In the percentage scale is classified in very good griteria. The learning of compose Mandarin sentence using *Kata Mengalir* learning techniques is very effective.

Keywords: making sentence, *Kata Mengalir* learning technique

PENDAHULUAN

Setiap hari dalam kehidupannya, manusia tidak akan bisa terlepas dari bahasa karena bahasa sebagai alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer, 2004:14). Melalui bahasa pula, manusia dapat menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Satu diantara fungsi bahasa yang lain adalah dapat menjadi media komunikasi dalam dunia perdagangan.

Negara Cina sebagai salah satu negara adikuasa yang mendominasi perekonomian dunia telah mengantar bahasa negaranya, yaitu bahasa Cina atau lebih dikenal dengan bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa asing yang dianjurkan bahkan diwajibkan di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Berdasarkan alasan ini, menguasai bahasa Mandarin sebagai bahasa asing sangat dibutuhkan.

Kebutuhan menguasai bahasa Mandarin terealisasikan dalam bentuk pembelajaran bahasa Mandarin pada lembaga-lembaga pengajaran baik formal maupun non-formal di Indonesia. Pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah disesuaikan dengan empat keterampilan kebahasaan yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Pembelajaran menyusun kalimat merupakan salah satu cara untuk dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis serta mencapai kompetensi yang telah disebutkan. Pembelajaran menyusun kalimat diajarkan pada kelas XI SMA. Siswa mulai belajar mengenai bentuk kalimat, pola kalimat serta fungsi kalimat. Siswa juga mulai memahami perlunya

mengimplementasikan kosakata yang telah dipelajari untuk disusun menjadi kalimat. Sebagai seorang guru yang baik, guru perlu memilih teknik pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran menyusun kalimat. Pemilihan teknik atau metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga menimbulkan semangat saat proses pembelajaran berlangsung.

Namun faktanya, hal yang berbeda ditemui peneliti saat melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) di sekolah SMA Giki 2 Surabaya adalah guru cenderung memberi pengarahan dan tanya jawab kemudian memberikan tugas tanpa adanya variasi dalam pembelajaran menyusun kalimat. Selain itu, faktor minimnya waktu pembelajaran menyusun kalimat yakni 2x45 menit tiap minggunya dirasa sangat kurang. Hal itu berdampak negatif terhadap nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Mandarin yakni 75. Teridentifikasi pula bahwa dampak dari kurangnya latihan dalam menyusun kalimat adalah siswa dengan mudah melupakan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Sehubungan dengan kondisi pembelajaran di SMA Giki 2 Surabaya, peneliti mengupayakan untuk dapat memilih teknik pembelajaran yang tepat.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kalimat bahasa Mandarin adalah teknik pembelajaran *Kata Mengalir*. Teknik pembelajaran *Kata Mengalir* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memproduksi kata (Suyatno, 2004:32). Kata-

kata yang diproduksi oleh siswa akan mengalir hingga membentuk sebuah kalimat.

Menurut Suyatno (2004:43) kelebihan dari teknik pembelajaran ini adalah siswa dapat berperan lebih aktif dalam memproduksi kata menggunakan kosakata sendiri. Selain itu, siswa juga mampu membelajarkan satu sama lain. Adanya kerjasama pengoreksian membantu siswa mendapatkan pengetahuan dari teman lain dan membangun pengetahuan sendiri. Teknik pembelajaran *Kata Mengalir* ini juga sarat dengan permainan.

Atas dasar alasan tersebut, teknik pembelajaran *Kata Mengalir* digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin dalam suasana yang aktif. Adapun SMA Giki 2 Surabaya dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena berdasarkan pelaksanaan akreditasi tahun 2009 menggunakan kriteria dan perangkat akreditasi yang mengacu pada delapan komponen Standar Nasional Pendidikan SMA/MA (Permendiknas Nomor 52 Tahun 2008) SMA Giki 2 dinyatakan memiliki akreditasi A. Dipilihnya kelas XI SMA dalam penelitian ini karena siswa kelas XI SMA sudah memiliki dasar pembelajaran bahasa Mandarin yang telah dipelajari dari kelas X dan mulai aktif dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian dengan judul "*Pengaruh teknik pembelajaran kata mengalir terhadap kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya*" dilakukan oleh peneliti guna mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* serta untuk memberikan kesempatan kepada siswa berkembang sesuai dengan kemampuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah adalah sebagai berikut

- 1) Bagaimana proses pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir pada siswa kelas XI SMA Giki 2 Surabaya?
- 2) Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir terhadap kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas XI SMA Giki 2 Surabaya ?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas XI SMA Giki 2 Surabaya mengenai penerapan teknik pembelajaran kata mengalir dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin dengan menggunakan

teknik pembelajaran kata mengalir pada siswa kelas XI SMA Giki 2 Surabaya.

- 2) Mendeskripsikan hasil pembelajaran penggunaan teknik pembelajaran kata mengalir terhadap kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas XI SMA Giki 2 Surabaya.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa mengenai penggunaan teknik pembelajaran kata mengalir terhadap kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas XI SMA Giki 2 Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan yang pernah dilakukan oleh "Penerapan Permainan Info Berantai dan Kata Mengalir pada Pembelajaran Berbicara Bahasa Jerman Kelas X-5 Semester II SMA Negeri 12 Surabaya" (Nafi'atun, 2009). Kedua, penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Kata Mengalir terhadap Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang dalam Sakura 1 pada Siswa kelas VII-C SMP NEGERI 1 GRESIK" (Aisyah, 2010). Ketiga, penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Remi terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Pinyin pada Siswa Kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo" (Khauwak, 2015).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *learning*. Menurut Supriyanto (2009:13) pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Didalam proses pengajaran, guru yang menjelaskan pengetahuan secara langsung kepada siswa sedangkan peserta didik secara pasif mendengarkan. Sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.

Teknik (*technique*) mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar mengajar (Pringgawidagda (2002) dalam Abidin (2012:58). Implementasi merupakan cara yang secara langsung diterapkan guru dalam pembelajaran baik diluar maupun didalam kelas. Teknik ini bersifat implementasional, individual, dan situasional. Seperti yang dikemukakan oleh pendapat berikut, *techniques (also commonly referred to by other terms) is any of wide variety of exercises, activities, or tasks used in the language classroom for realizing lesson objectives* (Brown (2001) dalam Abidin (2012:58). Teknik juga mencakup aktivitas kelas, tugas dan pengujian dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun karakteristik dari teknik pembelajaran adalah : 1) bersifat implementasional yakni secara langsung yang dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas. 2) hanya ditujukan pada

satu tahapan pembelajaran yakni pada tahap ini pembelajaran. 3) dalam satu kali proses pembelajaran dapat digunakan berbagai teknik pembelajaran (multiteknik). 4) teknik pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus tertentu (Brown (2001) dan Richards dan Rodgers (2001) dalam Abidin (2012:28). Penggunaan teknik tersebut akan sangat bergantung pada kebutuhan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah pemilihan teknik pembelajaran kalimat bahasa Mandarin.

Teknik pembelajaran *Kata Mengalir* merupakan salah satu teknik yang dirancang untuk pembelajaran kalimat. Menurut Suyatno (2004:42) teknik pembelajaran ini dikatakan mengalir karena dalam prosesnya kata yang diproduksi mengalir sampai membentuk sebuah kalimat. Tujuan dari pembelajaran ini adalah guru dapat menggunakan cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang bagi siswa.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah guru dapat menggunakan cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang bagi siswa. Dengan begitu, siswa terbiasa melatih kemampuan diri sendiri dalam memproduksi kalimat yang baik dan sebanyak-banyaknya menggunakan kata-kata sendiri.

Untuk langkah-langkah dalam teknik pembelajaran kata mengalir menurut Suyatno (2004:42) yakni sebagai berikut :

- 1) Aturlah tempat duduk siswa berderet ke belakang dalam formasi empat atau lima siswa.
- 2) Kemudian, siswa yang paling depan menyebutkan satu kata ke teman belakangnya sambil mencatat kata di kertas
- 3) Siswa dibelakangnya menambahi satu kata sehingga menjadi dua kata yang berkaitan untuk disampaikan kepada teman di urutan ketiga.
- 4) Siswa di urutan ketiga menambahi satu kata lagi kemudian disampaikan kepada siswa yang berada di urutan keempat.
- 5) Siswa keempat menambahi satu kata lagi dan menyampaikan pada teman di belakangnya.
- 6) Siswa pada urutan terakhir menambahi satu kata sehingga membentuk kalimat. Kalimat tersebut dicatat oleh siswa terakhir pada kertas yang telah disediakan.
- 7) Kata terus dialirkan dari pertama hingga terakhir dengan cepat karena dilombakan.
- 8) Penilaian berdasarkan hasil akhir

METODE

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Kata Mengalir* Terhadap Kemampuan

Menyusun Kalimat Bahasa Mandarin” ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *true experimental design* yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam situasi yang terkendalikan. Penelitian ini digunakan untuk melihat akibat suatu perlakuan. Pada penelitian ini memberikan suatu perlakuan berupa pengaruh penerapan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* terhadap kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin kelas XI IPA 1 SMA Giki 2 Surabaya Tahun ajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Giki 2 Surabaya pada tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* atau disebut dengan cara acak. Ada dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol berjumlah 41 siswa dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 40 siswa.

Instrumen penelitian ini menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*), lembar observasi (lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa).

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis data observasi dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P : Presentase pelaksanaan pembelajaran
 f : Frekuensi aktivitas
 n : Jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria Intepretasi Skor Skala Likert

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
76-100	Sangat Baik
66-75	Baik
56-65	Cukup
0-55	Kurang

- 2) Analisis data tes menggunakan rumus :

Menghitung nilai rata-rata masing-masing kelas

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan
 M_y : nilai rata-rata kelas eksperimen
 M_x : nilai rata-rata kelas kontrol
 $\sum x$: jumlah beda kelas kontrol
 $\sum y$: jumlah beda kelas eksperimen
 n : jumlah siswa

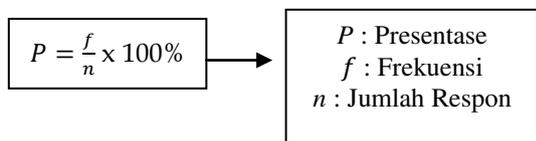
Menghitung uji *t-score*

$$t = \frac{M_y - M_x}{\sqrt{\left(\frac{\sum y^2 + \sum x^2}{N_y + N_x - 2}\right) \times \left(\frac{1}{N_y} + \frac{1}{N_x}\right)}}$$

Keterangan

- t : uji t-signifikansi
- Mx : nilai rata-rata kelas kontrol
- My : nilai rata-rata kelas eksperimen
- Nx : jumlah subjek kelas kontrol
- Ny : jumlah subjek kelas eksperimen
- Σx^2 : jumlah hasil kuadrat beda k.kontrol
- Σy^2 : jumlah hasil kuadrat k.eksperimen

3) Analisis Data Respon Siswa



Setelah dianalisis presentase perbutir pertanyaan, kemudian untuk menarik kesimpulan dari aspek-aspek yang ada dalam angket dianalisis dengan menggunakan skala *Likert*, sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil kesimpulan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pernyataan. Menurut Ridwan (2009: 23), klasifikasi presentase responden dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

PERSENTASE	KRITERIA
0-20 %	Sangat Lemah
21-40 %	Lemah
41-60 %	Cukup
61-80 %	Kuat
81-100 %	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian dan data analisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan :

Proses Pembelajaran Dengan Teknik Pembelajaran *Kata Mengalir* Pada Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan pada 18 November 2016 - 25 November 2016 di SMA Giki 2 Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017 selama 4x pertemuan (2 kali pertemuan kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan kelas kontrol). Pertemuan pertama pada hari Jumat, tanggal 18 November 2016 jam ke 1-2 untuk kelas kontrol (XI IPS 1) jam ke 3-4 untuk kelas eksperimen (XI IPA 1) dan pertemuan kedua pada hari Jumat, tanggal 25 November 2016.

Kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu kelas XI IPA 1 dan kelas kontrol (kelas pembanding)

yaitu XI IPS 1. Kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan pada RPP yang telah dibuat namun kedua kelas menggunakan pengajaran yang berbeda. Pada kelas kontrol digunakan teknik pembelajaran yang bersifat konvensional atau metode ceramah sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* dan semua kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat.

Penggunaan Teknik Pembelajaran *Kata Mengalir* terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas Eksperimen kelas XI IPA 1

Dari hasil pembelajaran pada kelas eksperimen hampir 35 siswa mengalami peningkatan nilai dan hanya ada 1 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan bahasa Mandarin. Dari dua kali pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin nilai *pretest* dan *posttest* siswa mengalami perubahan. Hal ini disebabkan pada pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* yang menyebabkan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan perhatian siswa terfokus pada guru.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dengan teknik ini mampu berperan sebagai proses pembelajaran, maka digunakan instrumen pengukur keberhasilan. Dari perhitungan tersebut, diperoleh $t_o = 26,8$ dan $d_b = 78$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%. Dengan harga $t_o = 26,8$ dan $d_b = 78$, maka diketahui bahwa harga $t_s = 0,05 = 1,98$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($1,98 < 26,8$). Harga t_o signifikan. Dengan demikian, analisi data hasil belajar siswa terbukti bahwa terdapat adanya perbedaan signifikan antara kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* pada kelas eksperimen dengan metode ceramah pada kelas kontrol.

Hasil Angket Respon Siswa Kelas Ekperimen

Setelah data angket respon siswa diolah maka diperoleh presentase per butir pernyataan. Pada butir pernyataan penggunaan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* membantu siswa terhadap belajar menyusun kalimat bahasa Mandarin mendapat persentase sebesar 92%, dengan menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir*, siswa lebih mudah untuk mengingat dan memahami urutan penyusunan kalimat bahasa Mandarin mendapat persentase sebesar 85%, siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir*

mendapat persentase sebesar 88%, teknik pembelajaran *Kata Mengalir* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan mendapat persentase 94%, penggunaan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* dapat meningkatkan motivasi dalam belajar menyusun kalimat bahasa Mandarin mendapat persentase sebesar 92%, penggunaan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin mendapat persentase 90%.

Berdasarkan hasil dari keenam butir pernyataan tersebut, apabila dicermati berdasarkan skala *Likert* maka hasil persentase tersebut termasuk ke dalam rentang 81%-100% dengan kriteria penilaian sangat kuat. Adapun hasil respon siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* terbukti dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin dengan banyaknya siswa yang memilih sangat setuju dan setuju pada lembar angket tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen (XI IPA 1). Berdasarkan hasil observasi guru pada pertemuan pertama kelas eksperimen diperoleh persentase sebesar 82,5%, sedangkan pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 95%. Kemudian pada lembar observasi siswa di pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar 78%, pertemuan kedua mendapatkan 90%. Kedua hasil tersebut apabila direpresentasikan dalam skala likert termasuk pada kriteria Sangat Baik.
- 2) Hasil analisis data soal test yang telah diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol (XI IPS 1) dan kelas eksperimen (XI IPA 1) memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pada pemberian soal *pre-test* yang dilaksanakan tanggal 18 November 2016 (pertemuan pertama) di kelas kontrol mendapatkan rata-rata 24,93 dan hasil *pretest* pertemuan pertama kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 22,87. Selanjutnya pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada 25 November 2016 kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *posttest* dengan soal yang sama. Pada kelas kontrol mendapatkan rata-rata 32 sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata sebesar 79,03. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa adanya pengaruh

penggunaan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat bahasa sederhana Mandarin.

Selanjutnya hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis, perlu menghitung t-signifikansi setelah menghitung t-signifikansi didapatkan $t_0 = 26,8$ dan $d_b = 78$, maka diketahui bahwa nilai $t_{s,0,05} = 1,98$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($1,98 < 26,8$) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen jauh lebih baik daripada kelas kontrol. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut diatas adalah adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* terhadap kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin siswa kelas XI IPA 1 SMA Giki 2 Surabaya tahun ajaran 2016/2017.

- 3) Dari hasil angket respon siswa yang telah dihitung mendapatkan respon positif dari siswa kelas eksperimen (XI IPA 1) Hal ini terbukti dari hasil analisis angket respon siswa. Pada aspek proses pembelajaran yang terdapat pada butir pernyataan ke-4 dan ke-5, analisisnya mendapatkan 94% dan 92%, Selanjutnya untuk aspek pemahaman materi pada butir pernyataan angket ke-2 dan ke-3 analisisnya mendapatkan 85% dan 88%. Terakhir untuk aspek hasil pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* yang terdapat pada butir pernyataan ke-1 dan ke-6 analisisnya mendapatkan persentase sebesar 92% dan 90%. Semua hasil tersebut termasuk ke dalam skala likert kriteria Sangat Baik.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penerapan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin :

Pertama, pengelolaan waktu dalam penerapan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Kedua, dalam penerapan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* harus diperhatikan hal-hal berikut ini yaitu yang pertama adalah sebelum menggunakan teknik pembelajaran ini siswa sudah menguasai beberapa kosakata yang sudah dipelajari sebelumnya. Yang kedua adalah teknik pembelajaran *Kata Mengalir* ini lebih baik diterapkan pada kelompok yang beranggotakan tidak lebih dari 5 orang. Penerapan teknik pembelajaran *Kata Mengalir* ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran menyusun kalimat selain kalimat bahasa Mandarin. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memadukan media yang menarik atau dapat juga

dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain sehingga pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin lebih bervariasi dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Chandra, Yulie Neila. 2016. *现代汉语句法 Sintaksis Bahasa Mandarin*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Furchan, Arief. Tanpa tahun. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Grafura, Lubis dan Ari Wijayanti. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Yang Unik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Huda, Miftachul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPTE

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saedah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

李德津, 程美珍, 2013, 《外国人卖用汉语语法》, 北京: 北京语言大学出版社。

李禄兴, 张玲 dan 张娟. 2011. 《汉语语法百项讲练-初中级》, 北京: 北京语言大学出版社。